BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki ragam budaya dan kerajinan, termasuk dalam hal pembuatan kain dengan ciri khas masing-masing daerah. Sejak dahulu hingga sekarang, kebudayaan yang ada di Indonesia semakin berkembang sehingga memberi dampak positif pada produk-produk kebudayaan nusantara yaitu semakin banyak inovasi, modifikasi, dan kreativitas karya seni masyarakat yang ada di Indonesia. Salah satu karya seni rupa tradisional yang ada di Indonesia adalah kain tenun dan batik. Nama kain tradisional khas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah kain Cual. Kain Cual terdiri dari kain tenun Cual dan kain batik motif Cual. Kain tenun Cual biasanya digunakan pada acara formal. Jika diperhatikan lebih detail, motif pada kain tenun Cual mengambil dari nama-nama tumbuhan dan hewan. Beberapa motif kain Cual yang telah mendapatkan hak paten dari pemerintah antara lain Cendana, Bebek, Kembang Gajah, Naga Bertarung dan motif lainnya.



Gambar I.1 Kain Cual Motif Bebek
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Idealnya masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kota Pangkalpinang mengetahui motif-motif kain Cual melalui pembelajaran didalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal dengan maksud mengapresiasikan

kesenian tradisional. Tujuannya agar masyarakat mempunyai rasa memiliki dan mampu melestarikan kain Cual dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian kain Cual akan menjadi kebanggaan masyarakat di Pulau Bangka khususnya Kota Pangkalpinang. Mengingat bahwa zaman sekarang yang serba modern membuat karya seni tradisional ini bertransformasi menjadi produk-produk kesenian yang terbaru dan dikemas secara *fashionable* oleh penggiat industri kain batik motif cual saat ini. Umumnya kain batik motif Cual digunakan untuk kepentingan sehari-hari dan kain tenun Cual biasanya digunakan pada acara formal dengan harga yang mahal berkisaran harga dari 3 juta sampai belasan hingga puluhan juta tergantung dari bahan yang digunakan. Memiliki media yang dapat menginformasi secara mendetail tentang motif-motif pada kain cual di Kota Pangkalpinang yang dikemas melalui media yang sering digunakan dikehidupan masyarakat sehari-hari seperti majalah, surat kabar, video dokumenter dan sebagainya.



Gambar I.2 Produk Fesyen dari Motif Cual
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Fakta yang terjadi saat ini masih banyak masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama di Kota Pangkalpinang tidak mengetahui makna dari setiap motif yang ada pada kain Cual karena sejak dini tidak mendapatkan pembelajaran tentang hal tersebut. Kurang rasa memiliki yang berakibat pada kebanggaan pada kain Cual

sebagai karya seni tradisional khas Bangka. Masih sedikitnya penggiat di industri kain batik motif cual yang mengeluarkan inovasi produk-produk kesenian yang baru dengan kemasan *fashionable* di kota Pangkalpinang. Sedikitnya masyarakat yang menggunakan kain Cual untuk acara formal dan nonformal, masyarakat lebih gemar mengenakan pakaian motif batik Jawa dibandingkan pakaian motif Cual karena kain Cual adalah kain tradisional kebanggaan daerah. Kurangnya media yang menginformasikan tentang motif-motif pada kain cual di masyarakat.



Gambar I.3 Penggunaan Kain Cual pada Acara Formal
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Maka dengan demikian, mengacu pada kondisi faktual saat ini maka penting untuk dilakukan tindakan terkait kurang kelestariannya kain Cual di masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama di Kota Pangkalpinang dengan kekhawatiran terutama untuk generasi muda akan melupakan kain Cual. Adanya keseimbangan antara kecintaan terhadap kesenian tradisional dan kesenian modern demi menjaga kelestarian kain tradisional lokal. Membutuhkan inovasi terbaru dalam menyampaikan informasi mengenai makna atau filosofi dari setiap motif-motif pada kain Cual melalui produk-produk dengan kemasan *fashionable*, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mencintai dan lebih memahami tentang kain Cual lebih detail. Hal tersebut tidak luput dari sebuah media yang dapat menginformasikan filosofi dari setiap motif-motif pada kain Cual. Oleh karena itu

membutuhkan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, baik dari penggiat industri kain Cual maupun pemerintah. Dengan demikian, jika ada beberapa media yang menginformasikan kain Cual lebih detail, maka masyarakat di Kota Pangkalpinang dapat mengetahui setiap nama motif dan makna atau filosofi motif pada kain Cual.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, secara umum masyarakat Bangka Belitung mengenal kain Cual Bangka hanya sebagai pakaian yang biasa digunakan pada saat hari tertentu, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas di tarik poin :

- Masyarakat di Kota Pangkalpinang tidak mengetahui kain Cual secara mendalam.
- Masyarakat Prov. Kep. Bangka Belitung lebih banyak menggunakan kain motif batik dibandingkan kain motif Cual sebagai kebanggaan daerah.
- Masyarakat Kota Pangkalpinang tidak mengetahui filosofi dari setiap motif.
- Kurangnya media informasi secara mendetail.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana memberikan pengetahuan mengenai filosofi motif kain Cual kepada masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kota Pangkalpinang ?

1.4 Batasan Masalah

Objek yang dibahas adalah motif-motif pada kain kain Cual dengan jenis susunan motif Penganten Bekecak (susunan motif bercorak penuh) dengan motif Bebek, Naga Bertarung, Kucing Tidur, Kembang Gajah, Bunga Cendana dan Lada dengan alasan karena beberapa motif tersebut telah mendapatkan hak paten. Hal ini dikarenakan hak paten membuat motif-motif ini jauh lebih bebas untuk

didokumentasikan dari pada motif yang lain, karena dikhawatirkan terjadi peniruan motif.

Dibatasi pada masyarakat umum khususnya usia remaja dikarenakan banyak remaja melupakan keberadaan kain Cual sebagai kain tradisional khas daerah sendiri khususnya di Kota Pangkalpinang karena sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menjadi daerah percontohan untuk daerah yang lain.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditarik dua *point* pada tujuan dan manfaat perancangan, sebagai berikut :

- Tujuan Perancangan

  Tujuan dari perancangan ini adalah menginformasikan mengenai kain Cual secara umum kepada masyarakat Kota Pangkalpinang agar dapat dipahami dan diterapkan dikehidupan masyarakat sehari-hari.

- Manfaat Perancangan

  Adapun manfaat dari perancangan ini adalah memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai kain Cual secara umum meliputi nama, bentuk motif, makna dari motif-motif dan membuat kain Cual menjadi lebih familiar dimasyarakat agar semakin dicintai dan dibanggakan sebagai identitas atau jati diri masyarakat di Kota Pangkalpinang.